



Pengaruh Model *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Padang Pariaman

Nur Sakinah Siregar^{1*}, Khadijah², Aziza Meria³, Ilman Nasution⁴, Azhariah Fatia⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: siregarnursakinah8@gmail.com^{1*}, khadijahmpd@uinib.ac.id², azizameria@uinib.ac.id³,

Ilmannasution@uinib.ac.id⁴, azhariahfatia@uinib.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: siregarnursakinah8@gmail.com¹

Abstract. *This study is motivated by the suboptimal learning outcomes of students in Fiqh for Grade X at MAN 1 Padang Pariaman in the 2025/2026 academic year. The learning process is still dominated by lecture methods, causing students to be less focused and unable to understand and summarize the material effectively. Therefore, an alternative learning model is needed, namely The Power of Two model, which emphasizes collaboration between students in pairs to improve understanding. This study aims to determine student learning outcomes before and after the implementation of The Power of Two model and to analyze its effect on improving learning outcomes. This research uses a quantitative approach with an experimental method and a one-group pretest-posttest design. The population consists of all Grade X students, with the sample selected using purposive sampling, namely class X E7 as the experimental class. Data were collected through pretest and posttest instruments and analyzed using hypothesis testing with SPSS version 20. The results showed that the average pretest score was 68.92, while the posttest average increased to 85.40. Hypothesis testing results indicated a significance value of <0.000 (<0.05), meaning that Ha was accepted and H0 was rejected. Thus, The Power of Two model has a significant and strong effect on improving student learning outcomes in Fiqh subjects for Grade X students at MAN 1 Padang Pariaman.*

Keywords: *Experimental Method; Fiqh; Learning Outcomes; Student Achievement; The Power of Two.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Padang Pariaman tahun ajaran 2025/2026 yang belum optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik kurang fokus serta belum mampu memahami dan menyimpulkan materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif, yaitu model The Power of Two yang menekankan kerja sama berpasangan untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model The Power of Two serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MAN 1 Padang Pariaman, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas X E7 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 68,92 dan meningkat menjadi 85,40 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi <0,000 (<0,05), sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, model The Power of Two berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Fiqih; Hasil Belajar; Metode Eksperimen; Prestasi Siswa; *The Power of Two*.

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan pencapaian nilai secara kognitif, tetapi juga mencerminkan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Susanto, 2022). Proses belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang dievaluasi sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan dapat menentukan hasil belajar peserta didik (Mega & Timoteus, 2024). Melalui hasil belajar ini peserta didik dapat

mengetahui kemajuan kemajuan yang telah dicapainya di dalam belajar.

Slameto (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dalam proses pembelajaran, yaitunya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didik sendiri, seperti kesehatan jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal berasal dari luar peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lafendry (2020) berpendapat bahwa “Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang berada di garis terdepan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar fiqih yang baik dan berkualitas, dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Salah satu proses pembelajarannya yaitu dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai, ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan akan menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan adanya penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat oleh guru (Oemar Hamalik,2013).

Hamka (2015) dalam Tafsir al-Azhar mengenai surah Al Maidah ayat 67 tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak pernah memanggil Nabi Muhammad dengan menyebut namanya, melainkan menyebut tugas atau jabatannya. Dan panggilan “Wahai Rasul” akan mengingatkan beliau tugas yang dipikulkan ke atas pundaknya, “Sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepada engkau.” Ini adalah perintah tegas dari Allah bahwasanya segala wahyu yang telah diturunkan Allah kepadanya, hendaklah beliau sampaikan langsung kepada umat, tidak boleh ada yang disembunyikan, sebab itu sama seperti dengan tidak menyampaikan sama sekali.

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa menyampaikan wahyu atau ilmu merupakan amanah yang wajib dilakukan secara utuh, jelas, jujur, dan tanpa menyembunyikan apa pun, disertai tanggung jawab dan keberanian karena Allah menjamin perlindungan bagi penyampai kebenaran sehingga dalam konteks pendidikan, hal ini menegaskan bahwa guru harus menyampaikan ilmu secara terbuka dan optimal, serta dapat dikembangkan melalui pembelajaran seperti *The Power Of Two* yang mendorong saling berbagi pemahaman antar peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Padang Pariaman pada tanggal 06 April 2025, diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang

memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, seperti melamun dan bahkan tertidur saat belajar. Selain itu, beberapa peserta didik juga berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Adanya perbedaan kemampuan belajar peserta didik dan penggunaan model pembelajaran yang masih monoton serta kurang melibatkan peserta didik secara aktif menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru fikih kelas X di MAN 1 Padang Pariaman yaitu Irdawati pada tanggal 12 Mei 2025, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran fikih masih terdapat beberapa kendala. Saat pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebagian peserta didik terlihat bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, peserta didik juga belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, di mana masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik kelas X terkait proses pembelajaran fikih di kelas. *Pertama*, diperoleh informasi bahwa guru dalam menyampaikan materi masih sering menggunakan metode ceramah di depan kelas. Hal tersebut membuat sebagian peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. *Kedua*, guru biasanya memberikan tugas terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan materi tersebut di depan kelas. Namun, tidak semua peserta didik benar-benar memahami materi yang diberikan. *Ketiga*, saat guru menjelaskan materi di depan kelas, terdapat beberapa peserta didik yang berbicara atau bermain-main sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran Fikih di MAN 1 Padang Pariaman belum berlangsung secara optimal. Kurangnya keterlibatan dan fokus peserta didik dalam pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang masih monoton menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang

aktif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta kurang terlatih dalam memahami dan menyimpulkan materi Fikih secara mandiri. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari hasil belajar kognitif fikih peserta didik kelas X yang masih ada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana disampaikan oleh Irdawati, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Persentase hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Persentase ketuntasan peserta didik hanya mencapai 47,15%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 52,43%. Menurut kriteria interpretasi persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono, persentase 40%–55% termasuk dalam kategori rendah (Sugiyono, 2019). Hasil belajar yang rendah termasuk pada suatu permasalahan yang seharusnya secepatnya diselesaikan. Karena hasil belajar menjadi penentu berhasilnya seorang pendidik dalam mengajar. Melihat hasil belajar yang demikian maka solusi yang dapat dilakukan agar hasil belajar peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Padang Pariaman agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

Permasalahan seperti di atas dapat diatasi dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dan bisa menerapkan ilmu yang dipatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran di sini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menangani peserta didik dalam belajarnya dan peserta didik akan terbantu agar lebih paham apa yang disampaikan oleh pendidik. Dalam konteks pembelajaran, peran penting model adalah untuk kesuksesan belajar. Model ini berfungsi sebagai alat eksternal yang dapat membangkitkan minat seseorang dalam belajar (zainal : 2022).

Berdasarkan hal-hal tersebut maka salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat mengembangkan pikiran kritis siswa serta dapat melatih bekerja sama dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *The Power Of Two*. Model pembelajaran *The Power Of Two* adalah model pembelajaran kekuatan dua kepala yang

digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala. Sebagaimana dalam Lalu Wirajaya menurut Hisyam Zaini, *The Power Of Two* merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Model ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri (Lalu Wirajaya, 2019). Model pembelajaran *The Power Of Two* memiliki kelebihan yaitu dapat mengaktifkan siswa karena proses pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya, dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk berpikir dalam hal yang dipelajari, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain serta dapat membantu siswa untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya (silberman, 2014).

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Fikih

Secara bahasa kata pembelajaran mempunyai imbuhan *pe* dan *an* yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan secara istilah pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fathurrohman, 2017: 36). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah upaya agar peserta didik mampu menguasai isi pelajaran (aspek kognitif), dapat mempengaruhi sikap peserta didik (aspek afektif) dan mempunyai keterampilan tertentu (aspek kognitif) (Rahyubi, 2014).

Model Pembelajaran

Menurut Sukmadinata (dalam Agus Purnomo, 2022:3), model pembelajaran adalah suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses secara rinci dalam menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Helmiati (n.d.) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh pendidik. Tibahari dan Muliana (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rencana mengajar yang menggambarkan pola pembelajaran tertentu, yang menunjukkan bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi dalam suatu sistem lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Wirda hasil belajar adalah salah alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik, sedangkan menurut Bloom hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, domain kognitif yaitu knowledge (pengetahuan, ingatan), afektif yaitu sikap, psikomotorik yaitu keterampilan yang ada dalam diri (Wirda, 2020).

Menurut Andryannisa hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai peserta didik melalui kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar, serta hasil belajar perubahan perilaku peserta didik dari keberhasilan dari pendidikan (Andryannisa, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh model pembelajaran The Power of Two terhadap hasil belajar peserta didik. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Padang Pariaman pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih kelas X E7 yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,911). Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil *Pre-Test* Fikih Peserta Didik Kelas X Sebelum Penggunaan Model *The Power Of Two*

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen.

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pretesteksperimen	35	45	45	90	68.29	1.613	9.544	91.092
Valid N (listwise)	35							

Sumber : SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 1 pada deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa *Pre-test* hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 68,29, nilai minimum (Min) 45, nilai maksimum (Maks) 90 jangkauan (R) 45 dan simpangan baku (S) 9,544

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Nilai tertinggi 90 dan terendah 45, jadi $90 - 45 = 45$

Untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

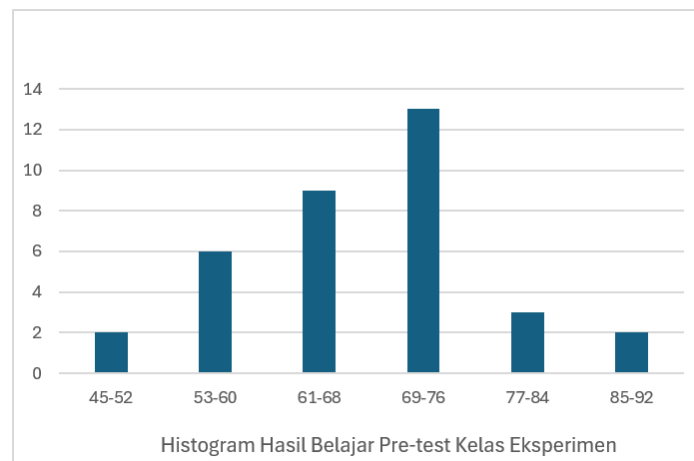
$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5440) \\
 &= 1 + 5,0952 \\
 &= 6,0952 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

$$P. \text{ Kelas Interval} = 45 : 6 = 7,5 = 8$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen.

Interval	Frekuensi	Persentase
85-92	2	5,714
77-84	3	8,571
69-76	13	37,14
61-68	9	25,71
53-60	6	17,14
45-52	2	5,714

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 di atas, nilai hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran halaman 130 diperoleh distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa secara umum hasil belajar dalam interval 69-76. Berikut untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar histogram berikut :



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen.
Sumber : Microsoft Excel.

Gambaran Hasil *Posttest* Fiqih Peserta Didik Kelas X Setelah Penggunaan Model *The Power Two*

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
posttesteksperimen	35	35	65	100	85.29	1.389	8.220	67.563
Valid N (listwise)	35							

Sumber : SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 3 pada deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa *Pre-test* hasil belajar pada kelas Eksperimen memiliki nilai rata-rata 85,29, nilai minimum (Min) 65, nilai maksimum (Maks) 100 jangkauan (R) 35 dan simpangan baku (S) 8,220

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Nilai tertinggi 100 dan terendah 65, jadi $100 - 65 = 35$

Untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,5440)$$

$$= 1 + 5,0952$$

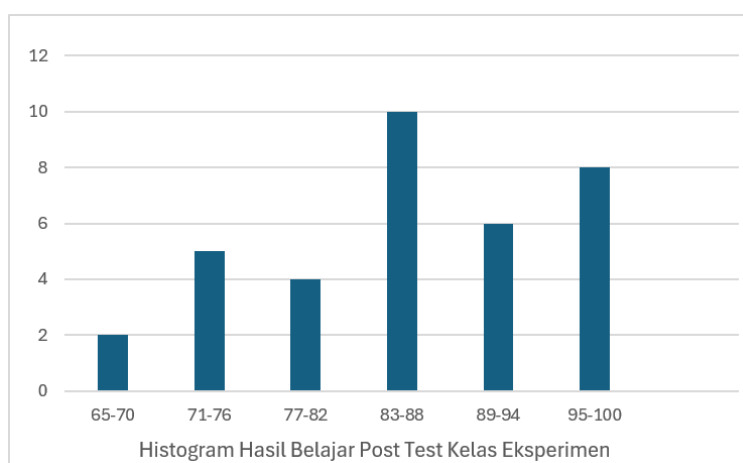
$$= 6,0952 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

$$P. \text{ Kelas Interval} = 35 : 6 = 5,83 = 6$$

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen.

Interval	Frekuensi	Persentase
95-100	8	22,85
89-94	6	17,14
83-88	10	28,57
77-82	4	11,42
71-76	5	14,28
65-70	2	5,714

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 di atas, nilai hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran halaman 130 diperoleh distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa secara umum hasil belajar dalam interval 83-88 Berikut untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar histogram berikut :

**Gambar 2.** Histogram Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen.

Sumber : Microsoft Excel.

Pengaruh Model *The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Padang Pariaman

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas.

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Tes	.137	35	.096	.973	35	.542
Belajar	Post Test	.166	35	.015	.946	35	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat nilai signifikansi *pre-test* eksperimen sebesar 0,542 dan signifikansi *post-test* eksperimen sebesar 0,083. Apabila dihubungkan dengan pengambilan keputusan uji normalitas yang mana hasil signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal artinya pengolahan data dapat dilanjutkan kepada uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.622	1	68	.433
	Based on Median	.585	1	68	.447
	Based on Median and with adjusted df	.585	1	65.877	.447
	Based on trimmed mean	.569	1	68	.453

Berdasarkan tabel 6 di atas terdapat nilai *based on mean* dengan taraf signifikansi 0,433 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Pariaman.

H0 : Tidak terdapat pengaruh model *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Pariaman.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan bantuan SPSS versi 20. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima, sebaliknya apabila sig. (2-tailed) < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan H0 ditolak. Setelah dilakukan analisis dengan uji t dengan berbantuan SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t Paired Samples Test.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.622	.433	-8.028	68	.000	-17.114	2.132	-21.368 -12.861
	Equal variances not assumed			-8.028	66.590	.000	-17.114	2.132	-21.370 -12.859

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis diperoleh sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Padang Pariaman ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi penggunaan model *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Padang pariaman.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Padang Pariaman memiliki hasil belajar yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Di kelas eksperimen peserta didik lebih semangat memahami materi tentang “Jual Beli” sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik di bandingkan kondisi awal kelas dengan rata-rata kelas eksperimen setelah tindakan mencapai 85,29, dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan pertanyaan secara berpasangan dengan menjawab pertanyaan lembar kerja sehingga peserta didik dapat memahami dan menangkap dengan baik pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two ini*. Sedangkan gambaran hasil belajar awal peserta didik sebelum tindakan atau jika dibandingkan dengan pola konvensional hanya memperoleh rata-rata sebesar 68,29, sehingga pembelajaran hanya terpusat pada pendidik dan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami materi dengan baik yang dibuktikan dengan hasil *Pre-Test* yang mana masih banyak peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran fikih pada materi “Jual Beli”.

Perbedaan ini terjadi karena tindakan yang diberikan berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas eksperimen memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir mandiri lalu mensinergikannya secara berpasangan, sedangkan dalam kondisi sebelum tindakan atau pada pola konvensional guru cenderung mendominasi dengan menggunakan metode ceramah.

Gambaran Hasil Pre-Test Fikih Peserta Didik Kelas X Sebelum Menggunakan Model The Power Of Two

Gambaran hasil belajar *pre-test* peserta didik pada kelas eksperimen sebelum tindakan dapat diperoleh 6 interval kelas. Jumlah peserta didik yang memperoleh hasil *pre-test* pada interval 45-52 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 5,714%, interval 53-60 berjumlah 6 orang dengan persentase 17,14%, interval 61-68 berjumlah 9 orang dengan persentase 25,71%, interval 69-76 berjumlah 13 orang dengan persentase 37,14%, interval 77-84 berjumlah 3 dengan persentase 8,571% dan interval 90-100 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,714%. Apabila dilakukan penjumlahan maka nilai rata-rata *pre-test* peserta didik sebesar 68,29.

Data distribusi frekuensi awal di atas memperlihatkan secara jelas bahwa konsentrasi nilai *pre-test* peserta didik mayoritas menumpuk pada ranah interval tengah ke bawah, dengan frekuensi terbesar berada pada interval 69 - 76 yaitu sebanyak 13 orang 37,14%. Keadaan ini membuktikan bahwa apabila lingkungan belajar tidak diorganisasi dengan baik melalui model yang bervariasi, maka kemampuan kognitif peserta didik tidak dapat tergali secara maksimal. Pengorganisasian lingkungan ini selaras dengan hakikat pembelajaran dalam Pendidikan Islam yang menuntut guru kreatif menciptakan suasana kondusif. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran (Nata, 2011). Tanpa adanya pengelolaan lingkungan yang interaktif, bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan keagamaan tidak akan berjalan secara berjalan efektif.

Gambaran Hasil Post-Test Fikih Peserta Didik Kelas X Setelah Menggunakan Model The Power Of Two

Gambaran hasil belajar *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik dapat diperoleh 6 interval kelas. Jumlah peserta didik yang memperoleh hasil *post-test* pada interval 65-70 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 5,714%, interval 71-76 berjumlah 5 dengan persentase 14,28%, interval 77-82 berjumlah 4 orang dengan persentase 11,42%, interval 83-88 berjumlah 10 orang dengan persentase 28,57%, interval 89-94 berjumlah 6 orang dengan persentase 17,14% dan interval 95-100 berjumlah 8 orang dengan persentase 22,85%. Apabila dilakukan penjumlahan maka nilai rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 85,29.

Perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat secara

aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Menurut Fathurrohman, interaksi yang efektif antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar menjadi kunci utama keberhasilan transfer ilmu (Fathurrohman, 2017). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran fikih materi “Jual Beli”. Menurut Agus Setiawan, kata fikih secara istilah adalah pemahaman mendalam tentang hukum syara’ yang bersifat amaliah atau praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci (Setiawan, 2021). Dalam konteks Pendidikan Islam di madrasah, mata pelajaran Fikih bukan sekadar materi hafalan hukum, melainkan memiliki karakteristik tersendiri yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar memahami kandungan pokok hukum Islam serta menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariat secara nyata (Muhaimin, 2015).

Penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* di kelas X E7 MAN 1 Padang Pariaman terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penggunaan model *The Power Of Two* yang menitikberatkan diskusi teman sebaya ini membantu peserta didik memahami materi “Jual Beli” dengan lebih rileks dan menyenangkan. Melalui aktivitas berpikir mandiri lalu digabungkan berpasangan, peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, serta terdorong untuk saling melengkapi dalam kelompok kecilnya. Menurut Nana Sudjana, ranah kognitif hasil belajar ini meliputi tingkatan berpikir dari pemahaman hingga penerapan konsep di lapangan (Sudjana, 2019). Capaian ini menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dan penguasaan kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran nyata di kelas, sebagaimana didukung oleh pendapat Dakhi dan Wirda (Dakhi, 2020; Wirda, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, yang menjelaskan bahwa model kooperatif seperti *The Power Of Two* termasuk dalam pendekatan *active learning* yang memanfaatkan kerja kelompok kecil beranggotakan dua orang peserta didik dengan menekankan kerja sama secara maksimal melalui teman sebaya (Silberman, 2014). Suasana belajar yang dirancang kompak berpasangan terbukti efektif merangsang keterlibatan aktif peserta didik, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab kebersamaan, serta mengoptimalkan penguasaan ranah kognitif mereka secara mendalam. Sinergi pemikiran dua orang ini didasarkan pada prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri (Tampubolon, 2014). Menurut Hamruni, belajar secara berpasangan terbukti memberikan hasil yang lebih baik, mengaktifkan peserta didik, serta mampu

merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Hamruni, 2012). Keterlibatan aktif ini mendorong ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka secara utuh (Andryannisa, 2023).

Dalam perspektif Pendidikan Islam, aktivitas kerja sama berpasangan dalam pembelajaran fikih sejalan dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam menuntut ilmu. Menurut Ramayulis, pendidikan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan pembentukan akhlak yang baik (Ramayulis, 2013). Melalui model *The Power of Two*, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, membantu memahami materi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan fikih. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan akhlak yang menjadi tujuan pendidikan Islam.

Pengaruh Model The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kelas X di MAN 1 Padang Pariaman

Uji hipotesis adalah upaya mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil belajar pada pre-test dan post-test di kelas sampel. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran pendidik memfasilitasi penyajian materi secara lebih menarik dan menantang melalui pengerjaan lembar kerja berpasangan serta memberikan bimbingan dan arahan secara terstruktur. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat melalui kegiatan berdiskusi, memahami materi, dan menyelesaikan pertanyaan secara berpasangan sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif, rileks, dan bermakna.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 20* maka diperoleh sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 artinya $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar fikih kelas eksperimen sebelum dan sesudah tindakan. Semakin tinggi pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* yang digunakan maka semakin meningkat hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih Kelas X di MAN 1 Padang Pariaman.

Keberhasilan model ini dipengaruhi oleh peningkatan motivasi serta minat belajar siswa, yang mana merupakan faktor internal psikologis yang sangat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar seorang anak di sekolah (Parwati, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Penggunaan model ini juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak maupun aplikatif melalui aktivitas kerja berpasangan dan pengerjaan lembar kerja yang dikemas secara nyata. Selain itu, penerapan model *The Power Of Two* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta hasil belajar pada berbagai materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih yang membutuhkan pemahaman konsep muamalah secara mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X E7 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sebesar 68,29 dengan nilai minimum 45 dan maksimum 90, di mana sebagian besar berada pada interval 69–76, sehingga tergolong masih rendah dan belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Setelah penerapan model *The Power of Two*, hasil post-test mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai menjadi 85,29, nilai minimum 65 dan maksimum 100, serta distribusi terbanyak pada interval 83–88, yang menunjukkan bahwa hasil belajar telah melampaui KKTP. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidik, khususnya pada mata pelajaran fikih, dapat menggunakan model *The Power of Two* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengombinasikan model ini dengan pendekatan lain. Pihak madrasah juga diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, Mahesya Az-Zahra. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resistasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2. No. 3.h.1719.
- Dakhi, Agustun Sukses. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*. Vol. 8. No. 2.h.468.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lafendry, F. 2020. Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 3, No. 3.
- Lalu wirajaya. 2019. “Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 03, No.01, hlm. 75.
- Mega, N. M., & Timoteus, A. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar dengan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*. Vol. 06, No. 02.
- Muhaimin. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali press.
- Purnomo, Agus. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Setiawan, M Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi.
- Silberman, M. L. 2014. *Active learning 101 cara belajar siswa aktif (edisi revisi)*. Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2019. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Prenadamedia Group.

Tampubolon, S. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga. h.114.

Tibahari, A. R., & Muliana. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Journal Of Pedagogy*. Vol. 1, No.

Wirda, Yendri. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Badan.h.7.

Zainal Akip. 2022. Ali Murtadlo, A-Z Ensiklopedia *Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa, Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.